

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tokoh pahlawan merupakan akan terus menjadi panutan di setiap generasi, dalam karya seni tokoh pahlawan merupakan sosok objek yang tidak akan termakan zaman, sama seperti gaya lukisan dari awal sampai masa kontemporer tetap hidup dan mempunyai semangat.

Tidak semua tokoh pahlawan setiap orang tahu, terkadang hanya tokoh tertentu saja yang diketahui, karena faktor menjadi objek pembelajaran dari masa sekolah dasar ataupun mungkin tokoh yang memang laris terjual dalam bentuk poster-poster yang ikonik.

Dalam tugas akhir yang berjudul **“TOKOH PAHLAWAN DUNIA SEBAGAI IDE GAGASAN BERKARYA SENI LUKIS FAUVISME”** ini, menggambarkan beberapa tokoh yang mungkin belum dikenal ataupun yang memang sudah terlupakan oleh waktu, pengambilan tokoh-tokoh tersebut tanpa maksud lain yaitu sebagai upaya untuk melestarikan dan memvisualisasikannya menjadi sesuatu yang lain dalam media kanvas dua dimensi dengan memakai gaya aliran seni lukis fauvisme. Teknik dan gaya lukis ini merupakan hasil dari pembelajaran ilmu kesenirupaan yang di alami oleh penulis, dan bentuk penggambaran memori penulis tentang rasa sosial sebagai manusia seutuhnya.

Peran setiap tokoh yang penulis pilih berbeda-beda dan patut kita teladani. Seorang penarik becak bernama Bang Fang Li dari Cina yang memiliki nilai sosial yang luhur tanpa memikirkan kondisinya sendiri, semangat “man jadda wa jada” sangat tergambar jelas dalam kehidupannya, sehingga dia dicintai dan

sangat disayangi oleh setiap anak yatim di panti asuhan yang iya sumbang setiap hari nya.

Sosok Munir yang memiliki penggambaran seorang prajurit garda depan dalam salah satu perang melawan kejahatan HAM, sampai dimana beliau meninggal karena di racun oleh orang jahat yang sampai sekarang belum diketahui tidak memadamkan api kebenaran yang ia bawa, yang kemudian api tersebut muncul di setiap orang yang simpati terhadap perjuangannya dan orang-orang yang diperjuangkan hidupnya oleh beliau.

Sosok Suu kyi, seorang wanita paruh baya yang sebagian hidupnya terpenjara, memiliki citra kaum wanita yang terbuat dari baja, tahan banting, yang terbebas dari belenggu yang mengekang dirinya sekian lama. Menginspirasi orang-orang untuk hidup demokratis bebas tanpa tekanan dari pihak manapun.

Sosok seorang Gandhi yang memiliki pencitraan orang yang mulia dan berpemikiran luas dan tidak terkotakan akan zaman. Setiap perbuatan dan tutur katanya menjadi inspirasi setiap orang dan menjadi tempat yang menampung kegelisahan orang banyak serta menjadikan dirinya contoh perbuatan baik manusia.

Sosok terakhir adalah Malcolm X, seorang muslim kulit hitam di Amerika Serikat, seorang orator handal yang menginspirasi setiap orang dengan retorikanya, yang hingga akhir hidupnya ia gunakan untuk dakwah / pidato dari sebuah mesjid kecil, gereja hingga parlemen dan mengenalkan pada dunia akan kejamnya politik apartheid.

Dengan pemaparan tulisan diatas, penulis memiliki harapan untuk kembali mengingatkan masyarakat tentang sebuah arti sosial yang pada masa kini sudah sedikit memudar dari kehidupan. Selayaknya manusia adalah makhluk sosial dan memiliki cita-cita yang tinggi harus tetap rendah diri, terbuka dan memiliki akhlak mulia.

B. Saran

Sebuah karya seni lukis tidak terlepas dari ide. Ide atau gagasan bisa ditemukan di setiap aspek kehidupan manusia, dan tentunya berasal dari memori yang telah dilalui oleh setiap si pembuat karya nya. Penulis seperti belajar kembali dari nol, mencari pemahaman sebagai makhluk sosial, pemahaman akan hal estetis seperti penggunaan kanvas, cat dan berbaur serta mempelajari air sebagai penengah antara media cat dan kanvas.

Proses tersebut menuntut penulis untuk menggali kembali memori penulis dan kreatifitas untuk menjadi sebuah nilai akhir yaitu ekspresi dari setiap warna dan garis yang terekam dalam kanvas dan harus dapat dinikmati oleh khalayak.

Penulis memiliki harapan yang besar setelah melakukan proses ini agar bidang seni, khususnya seni rupa dapat memberikan kontribusi besar bagi kehidupan sosial penulis sendiri dan umumnya untuk Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Universitas Pendidikan Indonesia dimana tempat penulis merasakan tempaan yang sangat penulis syukuri.